

**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN DALAM
SISTEM SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI WANITA
MAWADDAH DI KABUPATEN GRESIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RIA SOVYANA
2008310375

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ria Sovyana
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 24 April 1990
NIM : 2008310375
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik

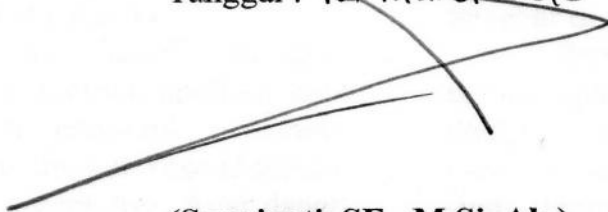
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Mei 2012



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 12 Maret 2012



(Supriyati, SE., M.Si, Ak.)

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN DALAM SISTEM SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI WANITA MAWADDAH DI KABUPATEN GRESIK

Ria Sovyana

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310375@Students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial and non financial health that exist in the cooperative Gresik Mawaddah woman for two years, 2010-2011.

The data used are annual reports, particularly the balance sheet and operating results are obtained directly melalui interview with the cooperative. This study analyzed the explorative Descriptive techniques (qualitative and quantitative).

The results showed that the predicate mawaddah kopwan healthy from 2010 to 2011, in accordance with ministerial regulations Number: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 has been determined.

Keywords : analysis of health, financial and non financial, savings and loan system, kopwan.

PENDAHULUAN

Berkembangnya Koperasi sebagai usaha masyarakat mampu memperkuat dirinya sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri. Koperasi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip Koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Prinsip - prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha serta ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain (Ali Mutasowifin, 2002 : 4). Koperasi dapat tumbuh dan berkembang tidak lepas dari falsafah negara yaitu Pancasila, dan UUD 1945 yang terjalin erat dalam bentuk asas kekeluargaan.

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat merngumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan

Penelitian ini diambil dari koperasi wanita yang ada di kabupaten Gresik Koperasi Wanita yang diberi nama Koperasi Wanita Mawaddah. Kopwan ini didirikan pada tahun 2009 pada masa pemerintahan gubernur Soekarwo. Latar belakang didirikan Kopwan ini adalah banyaknya jumlah penduduk desa yang ingin melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan membuka usaha sendiri lebih memilih meminjam uang di rentenir atau istilahnya dengan 'Bank Titil'. Gubernur Jawa Timur memiliki inspirasi untuk membuat program pembentukan kopwan (Koperasi Wanita) yang nantinya akan tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur.

Perwujudan dari kesungguhan KSP dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, masyarakat (anggota) dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Menteri Negara Koperasi dan UKM mengeluarkan Peraturan Menteri Negara

Koperasi dan UKM Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi”.

Penilaian atas kesehatan keuangan dan non keuangan didasarkan pada 7 indikator penilaian yaitu permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, serta Jati diri koperasi dengan batasan-batasan sesuai dengan surat keputusan tersebut diatas. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian *financial* dan *non financial*, yang merupakan penilaian financial meliputi: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati diri Koperasi. Sedangkan manajemen merupakan penilaian *non financial*.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **Analisis Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik.**

RERANGKA TEORITIS

KOPERASI

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Manfaat Koperasi

Berikut ini beberapa manfaat ekonomi:

1. Memenuhi kebutuhan anggotanya dengan harga relatif murah.

Pengertian menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* menyatakan bahwa:

“A cooperative is an autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs and aspirations through a jointly-owned and democratically controlled enterprise.”.

Asas Koperasi

Menurut Panji Anogara (2003 : 17) menyebutkan bahwa asas koperasi meliputi:

- 1) Asas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerja sama dengan koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.
- 2) Asas kegotong-royongan, yang berarti bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat kerja sama, rasa tanggung jawab tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

Karakteristik Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha serta menjadi ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakannya dari badan usaha lain. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari:

Kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 1998).

2. Memberikan kemudahan bagi anggotanya untuk memperoleh modal usaha.
3. Memberikan keuntungan bagi anggotanya melalui Sisa Hasil Usaha (SHU)

4. Mengembangkan usaha anggota koperasi.

Fungsi dan Peran Koperasi

Berikut ini beberapa fungsi dan peran koperasi:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Ciri-ciri Koperasi

Ciri-ciri koperasi dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu dari segi pelakunya, segi usahanya, dan dari segi hubungannya dengan Negara (Baswir, 1997).

- a. Dilihat dari segi pelakunya
Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Orang-orang yang memiliki ekonomi terbatas ini, secara suka rela menyatukan dirinya dalam koperasi, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka.
- b. Dilihat dari segi tujuan usahanya
Tujuan usaha koperasi pada dasarnya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena anggota koperasi secara keseluruhan terdiri dari warga kelompok masyarakat yang berbeda-beda, maka tujuan koperasi secara

khusus akan ditentukan oleh permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh anggotanya. Para anggota koperasi ini, secara sadar menyatukan diri di dalam koperasi agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya itu dengan harga terjangkau.

- c. Dilihat dari segi hubungannya dengan Negara

Bentuk dan Jenis Koperasi

Jenis koperasi yang ada terdiri dari lima golongan, yaitu:

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Simpan Pinjam (Kredit)
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa

Struktur Organisasi

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. pengawas

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam. didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk, “mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya “

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan Koperasi, khususnya Koperasi simpan pinjam meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, dan laporan perubahan kekayaan bersih (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008:77). Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu aktiva, utang, dan modal koperasi pada suatu saat tertentu. Sedangkan Perhitungan Hasil Usaha menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai koperasi dalam satu periode operasi.

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Sesuai dengan diterbitkannya , Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM nomor : 14/PER/M.UKM/XI/2008 tentang “ Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 20/Per/M.UKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi”. Sehubungan dengan hal ini maka perlu diatur tentang ketentuan pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

Dalam perhitungan tingkat kesehatan koperasi ada tujuh aspek yang dihitung yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dokumen atau data-data yang diperlukan dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi diantaranya yaitu neraca koperasi, SHU koperasi dan dokumen-dokumen atau wawancara yang mendukung dari pertanyaan aspek manajemen.

Kriteria Kesehatan KSP

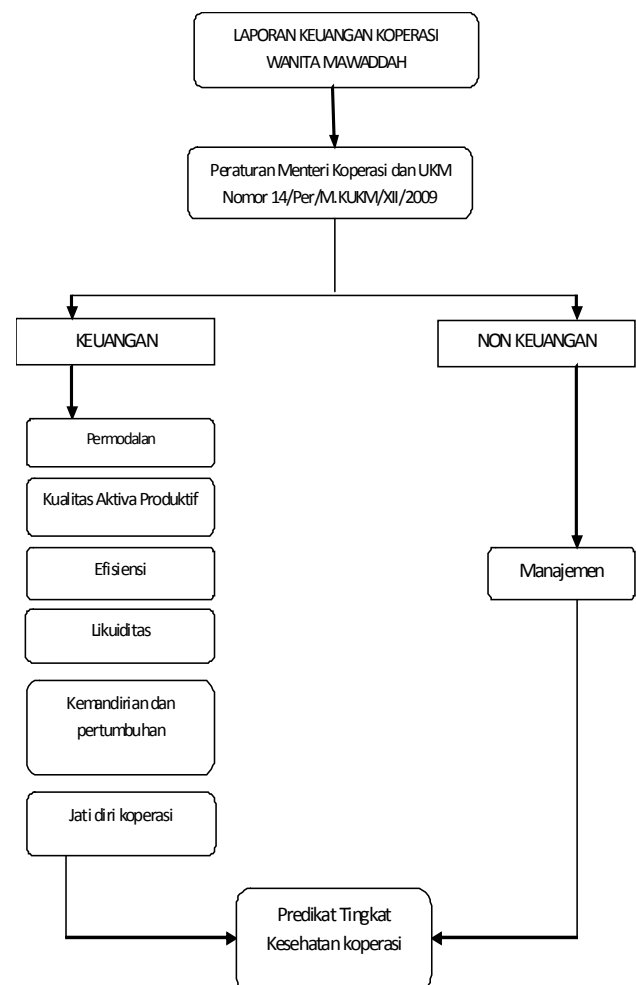
Kriteria tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan koperasi simpan pinjam (KSP). Pendekatan kualitatif diperlukan karena masing-masing aspek penilaian tingkat kesehatan mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi (Anes Asnandar, 2007) .

Tingkat kesehatan KSP digolongkan menjadi lima golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Kerangka Pemikiran

Pengukuran tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi diatur berdasarkan

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan variabel pengukuran keuangan dan non keuangan, keuangan meliputi antara lain : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jati diri Koperasi. Sedangkan pengukuran keuangan meliputi manajemen. Pengukuran tersebut dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Koperasi Wanita Kabupaten Gresik. Pada tahap akhir pengukuran akan ditentukan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.



Gambar 1
Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Robert K. Yin (2002) berdasarkan judul penelitian, penelitian ini berupa studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif.

Unit Analisis

Unit analisis digunakan untuk melakukan penelusuran dan pencarian data guna memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Hal ini berkaitan dengan rumusan masalah tersebut dapat diketahui bagaimana penerapan sistem akuntansi yang telah diterapkan oleh Koperasi. Unit analisis pada penelitian ini adalah kesehatan Koperasi Wanita Mawaddah Gresik yang ditinjau melalui penilaian keuangan, meliputi aspek dan komponen, antara lain: permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Sedangkan penilaian non keuangan meliputi manajemen.

Kriteria Interpretasi Temuan

Kriteria interpretasi temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menilai tingkat kesehatan koperasi.
- b. Penilaian tingkat kesehatan koperasi diatur sesuai dengan "Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009".
- c. Undang-Undang yang digunakan adalah Undang-Undang Koperasi No 25 tahun 1992.

Kriteria Penilaian

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data – data yang dianalisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk

menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun. Agar tidak terjadi salah pengertian dalam variabel penelitian yang digunakan, berikut ini diberikan definisi secara operasional.

1. Arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal (Hendrojogi, 2002: 193). Permodalan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berupa modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap terdiri dari modal yang disetorkan pada awal pendirian, modal tambah koperasi yang bersangkutan, dan cadangan yang disisihkan dari keuntungan koperasi.
2. Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan.
3. Pengertian manajemen dapat menunjuk kepada orang/ sekelompok orang, atau bisa juga merupakan *proses*. Manajemen dalam koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2002:135).

Penilaian Manajemen

Untuk aspek manajemen, perhitungan didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen umum yang sudah ditetapkan dalam buku petunjuk teknik penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam.

4. Efisiensi koperasi adalah seberapa besar kemampuan koperasi melayani anggotanya dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin.
5. Likuiditas adalah kemampuan KSP atau USP Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada sebagaimana kemampuan koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
7. Jatidiri Koperasi adalah tujuan dari sebuah koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya.
8. Modal Tidak Tetap / modal pinjam
Modal yang dihimpun dari pinjaman anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
9. Modal Penyertaan
Sejumlah uang / barang modal yang dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan USP dalam meningkatkan kegiatan usahanya. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
10. Pinjaman Diberikan yang Berisiko
Dana yang dipinjamkan oleh KSP / USP kepada Peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008)
11. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
Hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot pengakuan risiko masing-masing komponen aktiva. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
12. Modal Sendiri Tertimbang
Jumlah dari hasil kali setiap komponen modal USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
13. Volume Pinjaman pada Anggota
Pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
14. Volume Pinjaman
Semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
15. Pinjaman Bermasalah yang Terdiri dari (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 14/Per/M.KUKM/XII/2009). :
A. Pinjaman Kurang Lancar
Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :
1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu :
a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :
1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
2) melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua)

- bulan atau 3 (tiga) bulan; atau
- 3) melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi peminjam yang masa angsurannya 6 (enam) bulan atau lebih; atau
- b. Terdapat tunggakan melampaui bunga sebagai berikut :
 - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
 - 2) melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.
- 2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
 - a. Pinjaman belum jatuh tempo
Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
 - b. Pinjaman telah jatuh tempo
Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.
- B. Pinjaman yang Diragukan
Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :
 - 1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
 - 2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya

masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

C. Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila :

- 1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
- 2. memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
- 3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

16. Cadangan Risiko

Cadangan Tujuan Risiko + Penyisihan Penghapusan Pinjaman. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).

17. Cadangan Tujuan Risiko

Cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet / tidak tertagih. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).

18. Pinjaman yang Diberikan

Dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).

19. Partisipasi Bruto

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok. (Peraturan Menteri Negara

- Koperasi dan UKM RI NO. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).
20. Beban Pokok
Jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).
21. SHU Kotor
SHU sebelum dikurangi pajak.
22. Kewajiban Lancar Terdiri dari :
a. Tabungan anggota, calon anggota dan non anggota.
b. Simpanan berjangka anggota, calon anggota dan non anggota.
c. Simpanan Sukarela.
d. SHU yang belum dibagi.
e. Kewajiban ke pihak ke-3 lainnya. (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008 : 79)
23. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya kepada USP dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
24. Simpanan berjangka adalah simpanan di KSP atau USP koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan KSP / USP yang bersangkutan. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
25. Tabungan KSP atau USP adalah simpanan di KSP / USP yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan buku tabungan koperasi. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
26. Simpanan sukarela merupakan suatu jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota, calon anggota, dan bukan anggota terhadap KSP atau USP atas kehendak sendiri atau sesuai ketentuan. (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008 : 88).
27. SHU yang belum dibagi
Bagian SHU yang oleh rapat anggota diputuskan untuk dibagi, namun belum dibagikan ke anggotanya. (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008 : 88).
28. Kewajiban ke pihak ketiga lainnya adalah kewajiban kepada supplier, bank, KSP lain, dll. (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008 : 88).
29. Kas adalah alat pembayaran milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP. (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008 : 82).
30. Bank adalah sisa rekening milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP. (Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, 2008 : 82).
31. SHU Bagian Anggota
SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan USP Koperasi. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO. 35.3/Per/M.KUKM/XI/2007).
32. Total Modal Sendiri
Simpanan pokok + simpanan wajib + simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari SHU dan dalam kaitannya dengan kesehatan dapat ditambahkan dengan maksimal 50 % modal penyertaan. (Peraturan Menteri Negara Koperasi

- dan UKM RI NO. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
33. Partisipasi Netto = Partisipasi Bruto – Beban Pokok. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).
 34. Beban Pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).
 35. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas usaha USP Koperasi anggota (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007).
 36. Promosi Ekonomi Anggota (PEA) : Manfaat MEPPP + Manfaat SHU. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009).
 37. MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan USP Koperasi. (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008).
 38. Manfaat SHU adalah SHU bagian anggota yang diperoleh satu tahun sekali berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan USP Koperasi (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/PER/M.KUKm/XI/2008).
 39. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama dengan semua anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. (UU No. 12/ 1967).

40. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu. (UU No. 12/1967)

PEMBAHASAN

Analisis Data

Data keuangan dan modal serta cara pengelolannya pada suatu Koperasi Wanita merupakan masalah yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup Koperasi Wanita tersebut. Aktiva yang semakin meningkat menunjukkan adanya perkembangan positif bagi koperasi, jika diimbangi dengan kenaikan SHU dan pendapatan Koperasi agar tujuan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat tercapai.

Meneliti lebih jauh tentang kondisi keuangan Koperasi Wanita (Kopwan) Mawaddah Gresik sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan keuangannya akan tampak pada Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Manajemen, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Rasio Jatidiri Koperasi.

Analisis Deskriptif

Rasio Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri thd Total Aset

Rasio Modal Sendiri Terhadap total Asset pada Kopwan Setia Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 56% dan tahun 2011 sebesar 84% dengan perubahan meningkat sebesar 28%.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko tahun 2010 maupun 2011 sebesar 100% mendapat nilai 100 dengan bobot 6% sehingga diperoleh skor 6 dengan cara mengalikan besarnya rasio dengan nilai dan bobot yang telah ditentukan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada

perubahan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko antara tahun 2010 dan 2011 karena penggunaan sistem tanggung renteng pada Kopwan Mawaddah Gresik yang akhirnya membuat Koperasi ini tidak memiliki pinjaman yang dinilai berisiko tidak terbayar

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Kecukupan Modal Sendiri pada Kopwan Mawaddah Gresik Tahun 2010 sebesar 53% dan tahun 2011 sebesar 54% Tahun 2010 sebesar 53% dan tahun 2011 sebesar 54% dengan tingkat perubahan meningkat sebesar 1 %. Kenaikan ini disebabkan karena adanya Dana SHU pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2010 belum didapatkan dana SHU. Sedikit kenaikan ini telah memperlihatkan bahwa adanya kemajuan dari tahun yang sebelumnya.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan.

Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap volume Pinjaman Diberikan pada Kopwan Mawaddah Gresik pada Tahun 2010-2011 sebesar 100% dan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun sebelumnya.

Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa didalam kondisi keuangan pada kopwan Mawaddah Gresik konstan pada rasio Volume Pada anggota Terhadap Volume Pinjaman yang diberikan dalam 2 tahun berjalan.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek Kualitas Aktiva Produktif untuk perhitungan rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada Kopwan Mawaddah Gresik diperoleh rasio sebesar 0%. Hal ini dikarenakan dalam Kopwan Mawaddah Gresik tidak

memiliki pinjaman bermasalah, karena menggunakan sistem tanggung renteng. Penggunaan sistem tanggung renteng dalam Koperasi ini mengharuskan setiap kelompok untuk menanggung pinjaman yang diberikan oleh Koperasi pada masing-masing anggotanya secara individu.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek Kualitas Aktiva Produktif untuk perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah Tahun 2010 dan 2011 diperoleh rasio 100%. Hal ini dikarenakan dalam Kopwan Mawaddah Gresik tidak ada pinjaman bermasalah. Penggunaan sistem tanggung renteng dalam Koperasi ini mengharuskan setiap kelompok untuk menanggung pinjaman yang diberikan oleh Koperasi pada masing-masing anggotanya secara individu.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek Kualitas Aktiva Produktif untuk perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Tahun 2010 dan 2011 diperoleh rasio 0%. Hal ini dikarenakan dalam Kopwan Mawaddah Gresik tidak ada pinjaman berisiko. Penggunaan sistem tanggung renteng dalam Koperasi ini mengharuskan setiap kelompok untuk menanggung pinjaman yang diberikan oleh Koperasi pada masing-masing anggotanya secara individu.

Rasio Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP Koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut :

- a) Manajemen Umum
- b) Kelembagaan
- c) Manajemen Permodalan
- d) Manajemen Aktiva

e) Manajemen Likuiditas

Rasio Manajemen pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010 dan 2011. Untuk aspek manajemen umum diperoleh 7 jawaban “Ya” yang masing-masing jawaban memperoleh nilai 0,25 sehingga diperoleh skor 1,75. Untuk aspek kelembagaan diperoleh 4 jawaban “Ya” yang masing-masing jawaban memperoleh nilai 0,5 sehingga diperoleh skor 2,00. Untuk aspek permodalan pada tahun 2010 diperoleh 3 jawaban “Ya” sehingga menghasilkan skor 1,80, sedangkan pada tahun 2011 memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 2 sehingga mendapatkan skor 1,20. Perubahan ini disebabkan karena pada tahun 2010 merupakan tahun pertama untuk pembuatan laporan keuangan Kopwan Mawaddah Gresik, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk aspek aktiva diperoleh 5 jawaban “Ya” yang masing-masing jawaban memperoleh nilai 0,3 sehingga diperoleh skor 1,50. Sedangkan untuk aspek likuiditas diperoleh 2 jawaban “Ya” yang masing-masing jawaban memperoleh nilai 0,6 sehingga diperoleh skor 1,20. Kemudian skor dari masing-masing aspek tersebut dijumlahkan, kemudian pada tahun 2010 diperoleh total skor 8,25 dan pada tahun 2011 diperoleh total skor 8,85 untuk Rasio Manajemen.

Rasio Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto pada Kopwan Mawaddah Gresik pada tahun 2010 sebesar 8,4% dan tahun 2011 sebesar 1,52 % dengan tingkat perubahan menurun sebanyak 6,89%. Penurunan ini disebabkan berkurangnya beban operasi anggota pada tahun 2011 karena didalam tahun 2011 tidak

memiliki beban rapat, yang ada hanya beban pembinaan untuk anggota Kopwan Mawaddah Gresik.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada Kopwan Mawaddah Gresik pada tahun 2010 sebesar 10,7% dan tahun 2011 sebesar 2,7% dengan tingkat perubahan menurun sebesar 8%. Penurunan ini disebabkan berkurangnya beban operasi anggota pada tahun 2011 karena didalam tahun 2011 tidak memiliki beban rapat, yang ada hanya beban pembinaan untuk anggota Kopwan Mawaddah Gresik

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek efisiensi pada Kopwan Mawaddah Gresik adalah sebesar 0%. Hal ini dikarenakan Koperasi Wanita tidak memiliki karyawan didalam pengolahan kopwan tersebut. Semuanya dikerjakan sendiri oleh pengurus Koperasi Wanita Mawaddah Gresik.

Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas

Perhitungan rasio kas pada Kopwan Wanita Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 111% dan tahun 2011 sebesar 123% dengan tingkat perubahan meningkat sebesar 12%.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Perhitungan rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 110% dan tahun 2011 sebesar 96% dengan tingkat perubahan menurun sebesar 14%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2010 yang

terlihat bahwa melebihi batas 100% dimana dana yang diberikan lebih sedikit daripada pinjaman yang diberikan, hal ini disebabkan karena bahwa sebenarnya jumlah SHU tahun berjalan tersebut diberikan juga kepada peminjam. Sedangkan pada tahun 2011 diperoleh rasio sebesar 96 yang angkanya mendekati 100%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dana yang diterima dari tahun sebelumnya.

Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan.

a. Rentabilitas Aset.

Perhitungan rasio Rentabilitas Asset pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 15% dan tahun 2011 sebesar 17%. Kenaikan dari tahun sebelumnya ini dikarenakan adanya kenaikan asset di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan yang cukup baik di tahun ini.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

perhitungan rasio Rentabilitas Asset pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 2% dengan nilai 25 bobot 3% dan mendapat skor sebesar 0,75 sedangkan pada tahun 2011 sebesar 3% dengan nilai 50 bobot 3% dan mendapat skor sebesar 1,50 dengan demikian demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2011 mengalami kenaikan dalam rentabilitas modal sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan SHU tahun berjalan dari tahun sebelumnya

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Perhitungan rasio Kemandirian Operasional Pelayanan pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 1017% dan 2011 sebesar 3682% dengan peningkatan

sebanyak 2665%. Hal ini disebabkan karena tingginya pendapatan Kopwan Mawaddah dan rendahnya beban usaha dan beban perkoperasian pada tahun 2010 dan 2011.

Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Perhitungan rasio Partisipasi Bruto pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010-2011 sebesar 100% dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Perhitungan rasio Partisipasi Bruto pada Kopwan Mawaddah Gresik tahun 2010 sebesar 12% dan tahun 2011 sebesar 11% dengan perubahan menurun sebesar 1%. Perubahan ini mengalami penurunan disebabkan karena jumlah simpok dan simwa yang cukup drastis, membuat rasio perbandingan PEA yang lebih kecil.

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan USP Koperasi

Berdasarkan rekapitulasi skor rasio kesehatan koperasi diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk aspek Permodalan tahun 2010 dan 2011 diperoleh total skor 15.
2. Untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif tahun 2010 dan 2011 diperoleh total skor 25.
3. Untuk aspek Manajemen tahun 2010 diperoleh total skor 8,25 dan tahun 2011 diperoleh total skor 8,85.
4. Untuk aspek Efisiensi tahun 2010 dan 2011 diperoleh total skor 10.
5. Untuk aspek Likuiditas tahun 2010 dan 2011 diperoleh total skor 7,25
6. Untuk aspek Kemandirian dan Pertumbuhan tahun 2010 dan 2011 diperoleh total skor 7,75.
7. Untuk aspek jati diri Koperasi tahun 2010 dan 2011 diperoleh total skor 10.

Setelah menjumlah skor total untuk masing-masing aspek yang mempengaruhi kesehatan koperasi, seluruh total skor tersebut dijumlahkan dan diperoleh total skor tahun 2010 sebesar 83,5 sehingga dapat dikategorikan bahwa Kopwan Mawaddah Gresik Sehat. Sedangkan Total Skor untuk tahun 2011 sebesar 84,1, sehingga masuk dalam kategori Sehat.

Faktor utama yang menyebabkan Kopwan ini masuk ke dalam kategori sehat adalah, karena Kopwan Mawaddah merupakan Kopwan yang tidak berdiri sendiri, melainkan didirikan oleh Pemprov Jawa Timur. Oleh karena itu Kopwan Mawaddah selalu berada didalam pengawasan Pemda Kabupaten Gresik serta Pemprov Jatim.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kopwan Mawaddah merupakan Kopwan yang didirikan pada masa pemerintahan Gubernur Sukarwo pada tahun 2009. Hal ini membuat masyarakat Gresik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesehatan keuangan dan non keuangan yang ada dalam Koperasi Wanita Mawaddah Gresik

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi Kesehatan Keuangan dan Non keuangan. Dari hasil penelitian mengenai kesehatan keuangan Koperasi Wanita Mawaddah Gresik. Yang terdiri dari 6 aspek, diantaranya permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi mampu memperoleh skor tertinggi berdasarkan standar yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Sedangkan ada penilaian Non Keuangan yang meliputi aspek Manajemen belum dapat memperoleh skor tertinggi. Karena masih ada beberapa kekurangan yang mungkin belum dapat dibenahi pada tahun 2010 dan 2011.

Setelah melalui penilaian kesehatan keuangan dan non keuangan yang telah dianalisis oleh peneliti, Kopwan Mawaddah Gresik mendapatkan predikat Sehat pada tahun 2010 maupun 2011.

Keterbatasan Penelitian

1. Kesibukan pihak koperasi dalam hal waktu dan adanya beberapa kekurangan yang dimiliki oleh Kopwan Mawaddah Gresik.
2. Pengurus Kopwan merangkap sebagai perangkat desa dan ada pula yang memiliki profesi lain selain menjadi pengurus kopwan yang membuat jalannya proses wawancara dan pemberian laporan kesedikit terganggu.
3. Kopwan belum memiliki kantor sendiri, namun masih bersatu dengan kantor balai desa Randuagung Gresik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih memilih koperasi yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.
2. Segera memiliki karyawan untuk membantu dalam mengerjakan tugas yang ada di dalam Kopwan Mawaddah Gresik.
3. Untuk Kopwan, agar segera memiliki Kantor sendiri dan tidak bersatu dengan Kantor Balai Desa Randuagung Gresik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 1992. UU No. 25. Tentang Perkoperasian.
- Anoraga, Pandji, dan Widiyanti, Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Asnandar, Anes. 2007. "Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP)". Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Jogjakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004. *Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Ketut Sukasih, Ni. 2007. *Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar*.
- Koperasi Simpan Pinjam (Online) (<http://ekonomisyariah.blog.gunadarm.ac.id/2010/10/24/koperasi-simpan-pinjam/>)
- Koperindo.com., [http/ www.Koperindo.com](http://www.Koperindo.com)
- Qi Chen. 2003. *Cooperation in the Budgeting Process*. Journal of Accounting Research Vol. 41 No. 5 Desember 2003
- Sya'ban, Maruf. 2004. *Pengaruh Sistem Penganggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran Dan Keefektifan Anggaran Pada Koperasi Di Surabaya*. Economic, Business, and Accounting Journal
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.2009. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995. *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Oleh Koperasi*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Jogjakarta.
- Suryani, Tatik., et al. 2008. *Manajemen Koperasi*. Graha Ilmu Jogjakarta.
- Suryani, Tatik, Sri Lestari, Wiwik Lestari, A Mongid. 2006. *Implementasi Pelayanan Mutu Total Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Surabaya*.
- UU Nomor 25 tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*.
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ria Sovyana
Alamat Rumah : JL. Dr Wahidin SHD no 142 Randuagung Gresik
No. Telp/HP : 085648054222
Email : rhe.cha1@yahoo.com
2008310375@students.perbanas.ac.id

INSTITUSI

Nama : STIE Perbanas Surabaya
Alamat : Nginden Semolo No 34-36 Surabaya 60118
No. Telp : (031) 5947151-52
(031) 5912611-12
Website : www.perbanas.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Kota	Tahun
Perguruan Tinggi	STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012
SMA	SMA N 1 Manyar	Gresik	2005-2008
SMP	SMP N 1 Manyar	Gresik	2002-2005
SD	SD N Randu Agung II	Gresik	1996-2002

KARYA ILMIAH

NO	Jenis Karya Ilmiah	Judul	Tahun
1	Skripsi	Analisis Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan Dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik.	2012
2	Program Kreatifitas Mahasiswa-Penelitian (PKMP)	Analisis Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan Dalam Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Mawaddah di Kabupaten Gresik.	2012

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Jenis Organisasi	Jabatan	Tempat	Tahun
1	Osis	Anggota Osis	Mts Assaadah Gresik	2002-2003
2	UKKI	Kesekretariatan	STIE Perbanas Surabaya	2009-2010
3	UKKI	Sekretaris II	STIE Perbanas Surabaya	2010-2011